

PROGRAM PRA ON THE JOB TRAINING UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY PEMUDA DESA RIDOMANAH USIA 18-25 TAHUN DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA

Fahri Ahmad Fauzi¹, Lilis Lasmini²

Program Studi Psikologi¹, Program Studi Akuntansi²

ps20.fahrifauzi@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , lilislasmini@ubpkarawang.ac.id2

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Pra On the Job Training (OJT) dalam meningkatkan efikasi diri pemuda Desa Ridomanah dalam menghadapi dunia kerja. Program OJT ini dirancang untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program OJT berhasil meningkatkan efikasi diri peserta, dengan 10 dari 12 peserta melaporkan peningkatan efikasi diri mereka dalam berbagai aspek. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan peningkatan interaksi peserta selama pelatihan. Penelitian ini menunjukkan bahwa program OJT tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan aspek psikologis dan sosial peserta, yang keduanya sangat penting dalam kesuksesan karir mereka di masa depan.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Pra OJT, Kesiapan Kerja, Desa Ridomanah

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the Pre-On the Job Training (OJT) program in enhancing the self-confidence of young people in Ridomanah Village in facing the workforce. The OJT program is designed to provide relevant skills and knowledge to meet the current industry needs. The results show that the OJT program successfully increased the self-confidence of the participants, with 10 out of 12 participants reporting an improvement in their self-confidence in various aspects. Additionally, observational results also indicate an increase in participant interaction during the training. This study suggests that the OJT program not only provides technical knowledge and skills but also enhances the psychological and social aspects of the participants, which are crucial for their future career success.

Keyword: Self-Efficacy, Pre-OJT, Work Readiness, Ridomanah Village

PENDAHULUAN

Desa Ridomanah berada di Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi dengan letak astronomis 107.123456 Bujur Timur dan -6.234567 Lintang Selatan. Pekerjaan pada masyarakat Desa Ridomanah didominasi oleh buruh tani dan buruh harian lepas.

Fenomena permasalahan di Desa Ridomanah menunjukkan bahwa serapan lulusan SMA dan SMK ke dunia kerja sangat kecil. Meskipun jumlah lulusan dari jenjang pendidikan ini cukup tinggi setiap tahunnya, banyak dari mereka yang kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan

antara lulusan sekolah menengah dengan kebutuhan pasar kerja di daerah tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan pengurus di pemerintahan desa, hanya sekitar 5 orang dari setiap angkatan yang berhasil diterima bekerja di sektor industri formal. Angka ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara jumlah lulusan dan jumlah yang terserap ke dunia kerja formal.

Di desa ini, banyak lulusan yang akhirnya menganggur atau bekerja di sektor informal yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Kondisi ini mencerminkan adanya permasalahan yang lebih dalam, seperti ketidaksesuaian antara pendidikan yang diperoleh dengan kebutuhan industri lokal atau kurangnya kesempatan kerja yang tersedia. Fenomena ini memunculkan keprihatinan terhadap masa depan generasi muda di Desa Ridomanah dan menimbulkan tantangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat setempat. Ini juga menunjukkan kalau kesiapan kerja dari generasi muda Desa Ridomanah sangat rendah. Kesiapan kerja sendiri adalah kemampuan seorang individu untuk menyesuaikan diri saat berada di tempat yang baru, Lebih berusaha untuk mempelajari hal-hal yang baru, mampu menghadapi tantang dan menyelesaikan masalah dalam pekerjaan, serta mengenali seberapa besar kapasitas dirinya dalam keilmuan maupun pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan tersebut (Wijayanti dkk, 2020).

Permasalahan di Desa Ridomanah terkait kesiapan kerjanya yang kurang sehingga serapan lulusan SMA dan SMK ke dunia kerja yang sangat kecil disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, keterbatasan akses terhadap informasi dan kesempatan kerja menjadi salah satu kendala utama. Banyak lulusan yang tidak memiliki informasi cukup mengenai lowongan pekerjaan atau keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini diperparah dengan kurangnya program pelatihan atau bimbingan karier yang dapat membantu lulusan memahami dinamika pasar kerja.

Kedua, kurangnya keterampilan praktis dan pengalaman kerja di kalangan lulusan SMA dan SMK juga menjadi hambatan signifikan. Pendidikan formal yang mereka terima seringkali lebih fokus pada teori daripada praktik, sehingga lulusan kurang siap untuk langsung terjun ke dunia kerja. Minimnya hubungan antara institusi pendidikan dengan industri juga membuat lulusan kesulitan mendapatkan pengalaman kerja yang relevan, seperti magang atau program kerja lapangan, yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.

Faktor-faktor tersebut memunculkan masalah baru yang berhubungan dengan efikasi diri individu saat hendak masuk ke dunia kerja. Intinya, sering muncul permasalahan di mana efikasi diri pemuda desa Ridomanah mengalami penurunan dan menyebabkan upaya saat masuk ke dunia kerja menjadi tidak maksimal.

Self efficacy adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang menurut kemampuannya dalam menampilkan suatu bentuk perilaku, dalam hal ini berhubungan dengan situasi yang dihadapi seorang tersebut (Utami dan Hudaniah, 2013). Bahkan dijelaskan lebih lanjut bahwa self efficacy mempunyai kontribusi positif terhadap kesiapan kerja individu, artinya semakin tinggi self efficacy nya akan diikuti pula tingginya kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Pra On the Job Training (pra-OJT) memainkan peran penting dalam mengatasi masalah efikasi diri sehingga membuat rendahnya serapan lulusan SMA dan SMK ke dunia kerja di Desa

Ridomanah. Program ini memungkinkan individu untuk mendapatkan pengalaman praktis dan wawasan langsung tentang dunia kerja sebelum mereka lulus. Dengan pra-OJT, individu dapat lebih memahami tuntutan dan ekspektasi di tempat kerja, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri saat memasuki dunia kerja.

Selain itu, pra-OJT membantu menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan di sekolah dengan praktik yang diperlukan di lapangan. Individu mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang relevan, beradaptasi dengan budaya kerja, dan membangun jaringan profesional sejak dini. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga soft skills seperti komunikasi, kerjasama tim, dan problem solving, yang sangat dibutuhkan oleh industri. Dengan demikian, pra-OJT dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan daya saing lulusan dan memperbesar peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka.

Intinya, Pra On the Job Training (pra-OJT) berfungsi sebagai solusi strategis untuk mengatasi masalah rendahnya serapan kerja di Desa Ridomanah, di mana hanya sebagian kecil lulusan yang berhasil masuk ke sektor industri formal. Melalui pra-OJT, individu dapat memperoleh pengalaman langsung di lingkungan kerja, mengasah keterampilan yang dibutuhkan industri, dan membangun jaringan profesional sejak dini sehingga menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Program ini tidak hanya mempersiapkan individu dengan keterampilan teknis dan soft skills yang relevan, tetapi juga meningkatkan efikasi diri dan kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, pra-OJT diharapkan mampu meningkatkan peluang kerja lulusan di sektor formal, sehingga secara signifikan meningkatkan angka serapan tenaga kerja di desa tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest untuk mengevaluasi efektivitas sesi pra On-the-Job Training (OJT) dalam upaya meningkatkan efikasi diri pemuda desa Ridomanah memasuki dunia kerja. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan tingkat efikasi diri peserta sebelum dan setelah sesi pelatihan pra OJT yang diberikan. Pada sesi pelatihan, pemateri menyampaikan materi menggunakan presentasi PowerPoint yang interaktif dan dilengkapi dengan video simulasi pekerjaan. Video ini memberikan gambaran tentang situasi nyata di dunia kerja, membantu peserta memahami skenario yang mungkin mereka hadapi. Selain itu, untuk menjaga minat peserta, kegiatan ice-breaking dan diskusi kelompok juga digunakan agar mereka tidak merasa bosan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan program pra On-the-Job Training (OJT) dilakukan sebagai bagian dari persiapan pemuda memasuki dunia kerja. Program ini dirancang untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Adapun ringkasan waktu dan tempat pelaksanaan program pra OJT adalah sebagai berikut:

Waktu : 09.00 s/d 15.00

Tanggal : 05 Agustus 2024

Tempat : Aula Desa Ridomanah

b. Peserta/Partisipan

Jumlah partisipan dalam pelaksanaan program pra On-the-Job Training (OJT) di Aula Desa Ridomanah berjumlah 12 orang. Partisipan terdiri dari pemuda laki-laki dan perempuan yang telah lulus dari jenjang SMA dan SMK dan sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Para peserta ini dipilih berdasarkan minat dan kesiapan mereka untuk mengikuti pelatihan intensif yang diberikan dalam program pra OJT.

c. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan pra On-the-Job Training (OJT) dimulai dengan perizinan dan koordinasi dengan pihak Desa Ridomanah untuk mengatur jadwal serta memastikan fasilitas di aula desa siap digunakan. Para instruktur mempersiapkan materi pelatihan, termasuk pembuatan presentasi PowerPoint, pemilihan video simulasi pekerjaan, serta merancang kegiatan ice-breaking untuk menjaga keterlibatan peserta. Pada hari pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan sesi pengenalan dan pretest yang dilakukan melalui wawancara langsung untuk mengukur keterampilan dan kesiapan awal peserta. Materi pelatihan kemudian disampaikan secara interaktif menggunakan presentasi dan video simulasi yang menggambarkan situasi nyata di dunia kerja. Setelah penyampaian materi, peserta diajak berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan kegiatan praktis untuk memperkuat pemahaman mereka. Setelah sesi pelatihan selesai, peserta kembali dievaluasi melalui posttest untuk melihat apakah ada peningkatan dalam keterampilan dan kesiapan mereka setelah mengikuti pra OJT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan pra On-the-Job Training (OJT), hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat efikasi diri peserta. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta merasa kurang yakin dengan kemampuan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Namun, setelah mengikuti sesi pelatihan, 10 dari 12 peserta melaporkan peningkatan efikasi diri mereka dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan komunikasi, pemahaman terhadap tugas-tugas di tempat kerja, dan kesiapan menghadapi tantangan profesional.

Gambar 1.1 Pemaparan Materi Pra OJT



Selain itu, hasil observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa peserta semakin interaktif seiring berjalannya kegiatan. Pada awal sesi, banyak peserta yang cenderung pasif dan enggan berpartisipasi dalam diskusi. Namun, setelah beberapa kali interaksi melalui simulasi dan kegiatan kelompok, terlihat peningkatan keterlibatan peserta dalam diskusi dan tanya jawab. Mereka lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, bertanya, serta bekerja sama dengan rekan-rekan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas praktis.

Peningkatan tingkat efikasi diri peserta yang tercermin dari hasil posttest menunjukkan bahwa program pra OJT berhasil mencapai tujuannya dalam mempersiapkan pemuda untuk menghadapi dunia kerja. Efikasi diri adalah aspek penting dalam kesiapan kerja, dan peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan keyakinan peserta terhadap kemampuan mereka.

Gambar 1.2 Foto Bersama Peserta Kegiatan Pra OJT



Hasil observasi yang menunjukkan peningkatan interaksi peserta juga mendukung temuan ini. Peserta yang lebih interaktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan, serta lebih siap untuk menghadapi situasi sosial di tempat kerja. Kegiatan simulasi dan diskusi kelompok yang digunakan dalam pelatihan terbukti efektif dalam mendorong peserta untuk terlibat secara aktif dan membangun keterampilan komunikasi yang diperlukan di dunia kerja.

Secara keseluruhan, hasil dan temuan ini menunjukkan bahwa pra OJT tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan aspek psikologis dan sosial peserta, yang keduanya sangat penting dalam kesuksesan karir mereka di masa depan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program Pra On Job Training (OJT) efektif dalam meningkatkan efikasi diri pemuda Desa Ridomanah dalam menghadapi dunia kerja.

Program OJT ini mampu memberikan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini, serta meningkatkan aspek psikologis dan sosial peserta. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa program OJT dapat membantu meningkatkan kesiapan pemuda Desa Ridomanah dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sendiri, beberapa rekomendasi dapat diberikan sebagai berikut:

1. Program Pra On Job Training (OJT) sebaiknya dijadikan sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan kesiapan pemuda Desa dalam memasuki dunia kerja.
2. Pemerintah Desa sebaiknya memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan program OJT ini.
3. Program OJT ini sebaiknya diintegrasikan dengan program-program lainnya yang terkait dengan pengembangan sumber daya manusia di Desa Ridomanah.
4. Perlu dilakukan evaluasi dan monitoring yang lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas program OJT ini dalam jangka panjang.
5. Program OJT ini sebaiknya dijadikan sebagai model untuk desa-desa lainnya yang menghadapi masalah serupa dalam meningkatkan kesiapan pemuda dalam memasuki dunia kerja.

Dengan demikian, diharapkan program Pra On Job Training (OJT) ini dapat membantu meningkatkan kesiapan pemuda Desa Ridomanah dalam memasuki dunia kerja dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 65-76.
- Utami, Y. G. D., & Hudaniah (2013). Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 40-52.
- Wijayanti, U., Matulesy, A., & Rini, A. P. (2020). Efektifitas Pelatihan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Tingkat Akhir, Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Psikosains*, 15(1), 76-90.